Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi

Niantoro Sutrisno[1], Ria Estiana[2], Arif Arifin[3]
Administrasi Bisnis[1, 2, 3]
Politeknik LP3I Jakarta [1, 2, 3]
e-mail: torrosoet@gmail.com, ria.estiana@gmail.com, arifarifin958@gmail.com

Abstrak**:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi saus. Latar belakang dari penelitian ini adalah terjadinya kendala pada proses produksi salah satunya dari bahan baku yang terlambat pengadaan karena ada peningkatan produksi yang tinggi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 98 dan sampel 93 responden. Penentuan Jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Pengendalian internal persediaan bahan baku secara parsial mempengaruhi terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang yang dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel 2,581 > 1,987 dan nilai signifikan sebesar 0,02 yang kurang dari 0,05. Demikian juga perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang yang di buktikan dengan hasi uji t yaitu nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 4,568 > 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan proses produksi akan mempengaruhi variabel kelancaran proses produksi sebesar 0,331. Selain itu, pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi secara simultan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang yang dibuktikan dengan uji F yaitu nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel 19,125 > 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi kelancaran proses produksi saus dapat dijelaskan oleh variabilitas pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi sebesar 52%.

Kata Kunci: Pengendalian bahan baku, Perencanaan, kelancaran produksi

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia khususnya bidang industri food mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Mengakibatkan terjadinya persaingan dalam dunia usaha semakin ketat antar perusahaan. Sehingga para pelaku bisnis harus bersaing agar dapat bertahan serta berkembang. Katoende (2017:6) mengatakan untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang, hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan adalah proses produksi. Maka untuk memperoleh kelancaran proses produksi, perusahaan harus melakukan pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi. Supaya terjaga nya siklus produksi berjalan dengan lancar serta tidak menghambat proses permintaan

pengiriman ke penjual. (Dermawan & Muhaimin, 2015). Kebutuhan proses produksi menjadikan persediaan bahan baku menjadi tolak ukur penentu dalam suatu perusahaan yang tentunya perlu dikendalikan dan sangat membutuhkan pengawasan yang kuat karena persediaan akan berkaitan dengan sistem operasi. Sehingga persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tergantung dari permintaan dan jenis persediaan yang diinginkan.

Dalam ruang lingkup produksi di PT. Sasa Inti Cikarang Plant Wet sebuah produksi akan berjalan dengan lancar apabila stok bahan baku untuk pembuatan formula tersedia semua. Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian penggunaan bahan baku cabai pasta dari tahun ke tahun selalu meningkat. Perusahaan lebih mementingkan menyetok bahan baku cabai dengan sekala besar saat bahan baku berada di kisaran harga yang lebih rendah. Efeknya tentu gudang akan penuh sehingga mengeluarkan biaya *cost* untuk gudang, bahan baku cabai pasta berlebih mengakibatkan kurangnya kontrol. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap masa cabai pasta mendekati masa akhir penggunaan, sehingga harus di lakukan pengecekan oleh QC terkait (kualitas dan PH). Untuk menghindari terjadinya kontaminasi terhadap produk cabai pasta.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian bahwa permasalahan yang dialami oleh perusahaan PT Sasa Inti Plant wet Cikarang yaitu adanya kendala pada proses produksi salah satunya dari bahan baku yang terlambat pengadaannya. Keterlambatan pengadaan bahan baku di akibatkan ada peningkatan produksi yang tinggi. Sedangkan *supplier* tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku sehingga membuat produksi tersendat. Kemudian sering terjadinya perpindahan dan perubahan formula untuk penuangan ke bagian *mixing.* hal tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan menyusun raw material. Jika masalah seperti ini sering terjadi tentunya akan dapat mengganggu suatu proses kelancaran produksi yang dapat berimbas pada telat nya pengiriman. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian internal

Menurut buku sekolah tinggi akuntansi negara (2007:02) dengan judul sistem pengendalian internal menyatakan "Pengendalian adalah penerapan metodologi spesifik organisasi untuk meyakinkan bahwa tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dicapai"

Sedangkan menurut bukunya Azhar, dalam Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu (2017:17) menyatakan "pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruh oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang di rancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan efisiensi, efektivitas operasi serta penyajian akan suatu laporan informasi keuangan yang dapat di percaya.

Persediaan bahan baku

Menurut Agus dalam bukunya manajemen persediaan, (2020:1) menyatakan "Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang di simpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari

persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi.". Menurut freddy dalam bukunya manajemen persediaan, (2016:1) menyatakan "persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi

Menurut Assauri (2020:237) menyatakan "persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk di jual dalam suatu periode yang normal, atau barang dalam proses pengerjaan. Menurut Manahan Tampubolon(2019:213) menyatakan "persediaan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam menciptakan efisiensi biaya produksi, yang terkait dengan : penentuan jumlah persediaan, penentuan harga persediaan, sistem pencatatan persediaan dan kebijakan tentang kualitas persediaan". Menurut Pujawan & Mahandrawahi dalam bukunya supply Chai (2019:113) mengatakan persediaan muncul karena ketidak pastian pengiriman dan harga bahan baku menyebabkan pabrik menimbun persediaan bahan baku. Selain itu faktor mesin kurang andal memaksa pabrik untu memiliki cadangan barang setengah jadi (WIP).

Fungsi persediaan

Assauri (2020:238) mengatakan kegunaan persediaan yaitu:

a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau keperluan bahan produksi yang dibutuhkan perusahaan
b. Menghilangkan risiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
c. Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran atau mahal.
d. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan untuk menjamin kelancaran arus produksi
e. Untuk mencapai penggunaan mesin yang optimal
f. Untuk memberikan jaminan tersedianya barang jadi sehingga dapat memenuhi kebutuhan *customer*
g. Untuk membuat pengadaan yang sesuai dengan penggunaan

Indikator yang mempengaruhi persediaan bahan baku

Ahyari (2012:150) mengatakan indikator yang berada dalam lingkup persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

a. Harga bahan baku
b. Perkiraan bahan baku
c. Biaya persediaan
d. Kebijakan pembelanjaan
e. Penggunaan bahan baku
f. Jenis pembelian bahan baku
g. Waktu tunggu

Perencanaan proses produksi

Perencanaan proses produksi dapat di artikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam menentukan jumlah produk yang akan di produksi sesuai dengan *planning*. Menurut Jae (alfabeta (2016:9) mendefinisikan perencanaan adalah strategi dalam

mencapai tujuan dengan taktik pemilihan tujuan jangka pendek atau tujuan jangka panjang. Menurut George (Alfabeta 2016:9) "planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulations of proposed activation believed necessary to achieve desired result". Assauri (2020:181) mengatakan "perencanaan produksi adalah suatu kegiatan perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan.

Sedangkan menurut Agustina (2021:4) menyatakan "perencanaan produksi adalah aktivitas mengevaluasi fakta di masa lalu dan sekarang serta mengantisipasi perubahan dan kecendrungan di masa mendatang untuk menentukan strategi dan penjadwalan produksi yang tepat guna mewujudkan sasaran untuk memenuhi permintaan secara efektif dan efisien.

Tujuan perencanaan proses produksi

Menurut Agustina (2021:5) mengatakan tujuan perencanaan produksi yaitu:

a. Untuk mengusahakan agar perusahaan dapat berproduksi secara efektif dan efisien
b. Mengusahakan agar perusahaan dapat menggunakan modal seoptimal mungkin dan dapat menguasai pasar yang luas
c. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu
d. Memonitor permintaan yang aktual
e. Menetapkan ukuran pemesanan barang yang ekonomis atas bahan baku yang akan dibeli
f. Menetapkan sistem persediaan yang ekonomis
g. Menetapkan kebutuhan produksi dan tingkat persediaan pada saat tertentu
h. Mengawasi tingkat persediaan, membandingkannya dengan rencana persediaan, dan melakukan revisi rencana produksi pada saat ditentukan
i. Membuat jadwal produksi, penugasan, serta pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci.

Indikator mempengaruhi perencanaan proses produksi

Sukaria (2015:74) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan perencanaan proses produksi adalah:

a. Sifat dan proses produksi
b. Kemampuan mesin dan jenis peralatan yang di gunakan
c. Tenaga kerja SDM (Sumber Daya Manusia)
d. Pengadaan dan penyediaan persediaan

Kelancaran Proses Produksi

Menurut assauri (2020:105) menegaskan "proses produksi adalah sumber-sumber seperti tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana yang digunakan untuk menciptakan atau menambah kegunaan fungsi barang atau jasa.

Indikator Kelancaran Proses Produksi

Menurut Assauri (2000), dalam Haming dan Nurnajamuddin (2017:67) mengatakan definisi dari kelancaran produksi adalah proses yang ditunjang oleh unsur-unsur produksi, yakni:

1. Penyusunan rencana produksi
2. Pengendalian persediaan
3. Perawatan atau pemeliharaan mesin (peralatan)
4. Pengendalian mutu
5. Manajemen tenaga kerja (SDM).

Nur'aini (2020:23) menyatakan "kelancaran produksi merupakan implementasi dari SOP secara formal yang ditetapkan oleh pimpinan atau organisasi, yang dilakukan untuk tujuan memastikan bahwa output yang dikendalikan atau dihasilkan dapat diwujudkan".

Output (hasil akhir produksi) yang baik menandakan bahwa kelancaran produksi berjalan dengan sempurna dan sangat baik.

Analisis Penelitian Terdahulu

Rossa Fitriana 2020 melakukan penelitian pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi pada PT. Daliatex Kusuma /. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (X1) dan Perencanaan Proses Produksi (X2) dalam menentukan Kelancaran Proses Produksi (Y) adalah sebesar 63,2%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kelancaran Proses Produksi ditunjukkan oleh nilai epsilon (ε) = 0,368. Sementara itu Jannah Udhulul (2019) dengan judul penelitian pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kelancaran proses produksi di pt Amak firdaus utomo probolinggo. bahwa pengendalian persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kelancaran proses produksi di PT Amak Firdaus Utomo Probolinggo dari perhitungan uji f diperoleh f hitung 46,663 >3,30 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 selain itu R square yang besar 0,751 yang berarti besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 75,1% sedangkan sisanya yaitu 0,249 atau 24,9% dipengaruhi variabel lain. Selain itu Riza (2021) melakukan pula penelitian dengan judul Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Terhadap Proses Produksi pada PT. Ratna Dewi Tunggal Abadi/ Ramadhanty, Adanya pengaruh dan berpengaruh secara signifikan dan positif antara variabel independen Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain terhadap variabel dependen Proses Produksi dengan total nilai R^2 hanya sebesar 0,423 atau 42,3% dari hasil Uji Determinasi.

Kerangka Pemikiran

Menurut sugiono (2017:60) menyatakan "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". *K*erangka pemikiran berfungsi sebagai kerangka yang menentukan terkait mengenai apa yang akan di teliti dan dikaji. kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang akan diangkat, atau kerangka logis atau konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya suatu masalah". Sugiaono (2017:60-61). Kerangka pemikiran untuk penelitian ini yaitu pengendalian persediaan bahan baku (X1) sebagai variabel bebas, perencanaan proses produksi (X2) variabel bebas dan kelancaran proses produksi (Y1) sebagai variabel terikat.

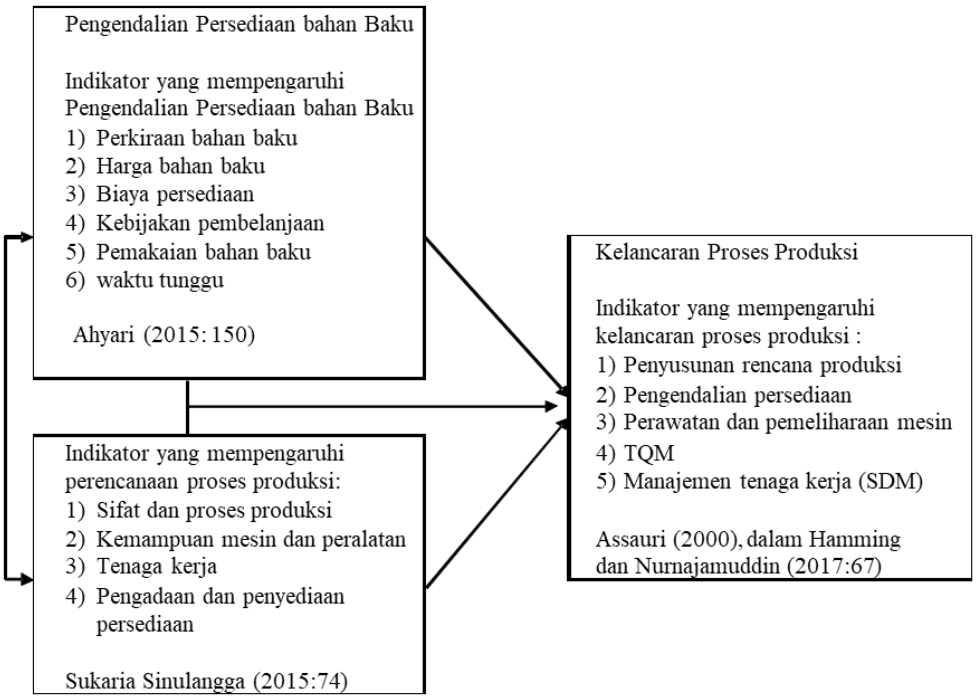

Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:251) mengatakan "hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dilakukan pengujian nya. Hipotesis dimaksud untuk memberikan arah bagi peneliti melakukan kajian dan menganalisis penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan atau pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empiris dengan data".

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini, maka Hipotesis atau dugaan sementara untuk penelitian ini adalah

1. Hipotesis pengendalian internal persediaan bahan baku (X1) terhadap kelancaran proses produksi (Y)
   H01: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang Kab. Bekasi
   Ha1: Terdapat pengaruh positif signifikan pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang Kab. Bekasi.
2. Hipotesis perencanaan proses produksi (X2) terhadap kelancaran proses produksi
   H02: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi PT Sasa Inti Plant Wet

Cikarang Kab. Bekasi.
Ha2: Terdapat pengaruh positif signifikan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang Kab. Bekasi.

3. Hipotesis pengendalian internal persediaan bahan baku (X1), perencanaan proses produksi (X2) terhadap kelancaran proses produksi (Y)
   Ho3: tidak terdapat pengaruh positif signifikan pengendalian internal persediaan bahan baku, perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang Kab. Bekasi
   Ha3: terdapat pengaruh positif signifikan pengendalian internal persediaan bahan baku, perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang Kab. Bekasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Explanatory Research menjadi pendekatan penelitian ini. Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang sebagai populasi sejumlah 98. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan generalisasi, dan dapat diukur pada unit yang diteliti". Sugiyono (2017:130). Sedangkan sample Sugiyono (2018:131) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. $n = \frac{N}{1+\mathrm{Ne}^2}$ atau sejumlah 93 orang. Proses pengolahan data yang diperoleh sewaktu observasi dilanjutkan untuk diolah. Data diperoleh melalui kuesioner yang dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas serta menggunakan analisis jalur untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang ada pada regresi berganda untuk memperkirakan hubungan kausalitas antar variable yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji t hitung dilakukan sebagai langkah penutup penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku secara parsial mempengaruhi terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang yang dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,581 > 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,02 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05. Hasil analisis statistik analisis statistik juga menujukan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengendalian internal persediaan bahan baku mempengaruhi variabel kelancaran proses produksi sebesar 0,174. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rossa (2017); Anggini (2017); Nasution (2015) dimana pengendalian internal persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Chotimah (2014) dalam penelitiannya menjelaskan pengendalian internal persediaan bahan baku tidak mempengaruhi kelancaran proses produksi. Demikian

berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang memiliki kualitas yang baik dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor pada setiap indikator sebesar 397,6 yang termasuk katagori sangat tinggi sehingga dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi saus

Pengaruh perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa perencanaan proses produksi secara parsial berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi yang dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 4,568 > 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel promosi akan mempengaruhi variabel kelancaran proses produksi sebesar 0,331.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rossa (2017) dan Anggini (2017) dimana perencanaan proses produksi berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Chotimah (2014) dan Nasution (2015) dimana perencanaan proses produksi tidak mempengaruhi kelancaran proses produksi.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelancaran proses produksi yang dilakukan oleh PT Sasa Inti tergolong baik dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor pada setiap indikator sebesar 390,6 yang termasuk kategori tinggi sehingga dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi.

Pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi secara simultan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang, Bekasi yang dibuktikan dengan hasil uji F yaitu nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel yaitu 19,125 > 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05. Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi dalam kelancaran proses produksi dapat dijelaskan oleh variabilitas pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi sebesar 52% dimana termasuk ke dalam hubungan linier yang moderat. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku yang dilakukan oleh wet dan perencanaan proses produksi yang dilakukan oleh Wet tergolong baik dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor pada setiap variabel termasuk ke dalam kategori yang tinggi sehingga sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang, Bekasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal persediaan bahan baku secara parsial mempengaruhi terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang

yang dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel 2,581 > 1,987 dan nilai signifikan sebesar 0,02 yang kurang dari 0,05. Setiap kenaikan 1 satu variabel pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku akan mempengaruhi variabel kelancaran proses produksi saus sebesar 0,174. Hal tersebut dikarenakan pengendalian internal persediaan bahan baku memiliki kemampuan yang baik dengan perolehan rata-rata 397,6 yang termasuk ke dalam katagori sangat tinggi sehingga dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi saus

2. Perencanaan proses produksi terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang yang di buktikan dengan hasi uji t yaitu nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 4,568 > 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan proses produksi akan mempengaruhi variabel kelancaran proses produksi sebesar 0,331. Hal tersebut dikarenakan perencanaan proses produksi yang dilakukan oleh PT Sasa Inti Plant Wet tergolong baik dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor pada setiap indikator sebesar 390,6 yang termasuk katagori tinggi sehingga dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi saus.
3. Pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi secara simultan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi saus di PT Sasa Inti Plant Wet Cikarang yang dibuktikan dengan uji F yaitu nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel 19,125 > 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi kelancaran proses produksi saus dapat dijelaskan oleh variabilitas pengendalian internal persediaan bahan baku dan perencanaan proses produksi sebesar 52% dimana termasuk ke dalam hubungan linear yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Assauri, Sofjan, MBA. (2016) Manajemen Operasi Produksi, (Edisi ke-1, cetak ke-11), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Assauri, Sofjan, MBA. (2016) Manajemen Operasi Produksi, (Edisi ke-3, cetak ke-2), PT. Rajagrafindo Persada, Depok.

Haming, M., dan Nurnajamuddin, M. (2017) Manajemen Produksi Modern, (Edisi ke-3, cetak ke- 1, buku 1), Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta.

Haming, M., dan Nurnajamuddin, M. (2017) Manajemen Produksi Modern, (Edisi ke-3, cetak ke- 2, Buku 2), Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta.

Handoko, T. Hani. (2017) Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi, (Edisi ke-1, cetak ke-21), BPFE-Yogyakarta

Kotler, Philip., dan Keller, Kevin, L. (2008) Manajemen Pemasaran, (Edisi ke-13, cetak ke-18), PT. Gelora Aksara Pratama, Darmouth.

Muhammad Nuh, SE. dan Hamizar, SE. (2015) Intermediate Accounting, (Edisi ke-1, Cetak ek-5), lentera ilmu cendekia

Irham Fahmi. (2016) Manajemen produksi dan operasi (Edisi ke-1 cetak ke-1) Alfabeta, Bandung

Arman Hakim Nasution dan Yuda Prasetyawan. (2008) perencanaan dan pengendalian produksi, (Edisi-1, Cetak ke-1) Garaha Ilmu

Agus Ahyari (2013) Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi (Edisi-4, Cetakan ke-8) BPFE Yogyakarta

Ricky Martono (2015) Manajemen Logistik Terintegrasi (Edisi ke-1, Cetak ke-1) PPM Manajemen

Manahan P.Tampubolon (2019) Manajemen Operasi Rantai Pemasok (operation and supply-chain management) (Edisi ke-1, Cetak ke-1) Mitra wacana media

Freddy Rangkurzi (2020) Manajemen Persediaan (Edisi ke-1, Cetakan ke-2) PT. Raja Grafindo Persada

Agustina Eunike, Nasisr Widha Setanto, Rahmi Yuniart. (2021) Perencanaan Produksi dan Pengendalian persediaan (Edisi ke-1, Cetak ke-1) UB Press

Senator (2006) sistem inventory (Edisi ke-1, Cetakan ke-1) ITB

Nyoman Pujawan dan Mahendrawathi (2019) Supply Chain Management (Edisi ke-3, Cetakan ke-1)

Agus Ristono (2020) Manajemen Persediaan (Edisi ke-1, Cetakan ke-2) Garaha Ilmu

Daryanto (2021) Manajemen Produksi (Edisi ke-1, Cetakan ke-1) Yrama Widya

Hasibuan (20) Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi, Cetakan ke-7) Bumi Aksara

Sukaria Sinulangga (2020) perencanaan dan pengendalian produksi, (Edisi ke-1, Cetak ke-4) Garaha Ilmu

Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, (Cetak ke-2), Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Yogyakarta

E-BOOK

Sarinah dan Mardalena. (2017) Pengantar Manajemen, (Cetak ke-1), CV. BUDI UTAMA, Yogyakarta, Di unduh pada 26 Maret 2021.

JURNAL DALAM ARTIKEL

Katoende, C.L.,Putri. (2017) Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku (Kedelai) Guna Mencapai Target ProduksiKecap Adinata Pada Perusahaan Pt. Adinata Di Makassar, https://core.ac.uk. Di unduh pada 01 Februari 2021.

JURNAL NASIONAL

Damar Suryo Bowo, Damar.,S. (2018) Analisis Perbaikan Proses Produksi Pada Pt Sumber Teknik Sentosa, Jurnal Manajemen Bisnis Volume. 8 No. 01 Edisi April 2018, Di unduh pada 02 Februari 2021.

JURNAL INTERNASIONAL

Hongdiyanto, C. (2017) The importance of production standard operating procedure in a family business company, Journal Citation and DOI, IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 277 (2017) 012024, Di unduh pada 01 April 2021.

C.G. Ramachandra, C.G.,Srinivas, T.R., and Shruthi, T.S. (2012) A Study on Development and Implementation of a Computerized Maintenance Management Information System for a Process

Industry, International Journal of Engineering and Innovative Technology (IJEIT) Volume 2, Issue 5, November 2012, Di unduh pada 30 Januari 2021.

Lazim, H.M, Salleh,M.,N, Subramaniam, C and Othman, S.,N. (2013) Total Productive Maintenance and Manufacturing Performance: Does Technical Complexity in the Production Process Matter ?, International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 4, No. 6, December 2013, Di unduh pada 30 Januari 2021.

Lopesa, Isabel ,Senraa Patricia, and Vilarinhoa, S. (2016) Requirements specification of a computerized maintenance management system – a case study, dalam artikel www.sciencedirect.com Di unduh 30 Januari 2021, Di unduh pada 30 Januari 2021.